

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PASSING BAWAH BOLAVOLI DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF BAGI SISWA KELAS V SDN PELERET II KABUPATEN PASURUAN
(Studi pada Siswa Kelas V SDN Pleret II Tahun Pelajaran 2011/2012)

Aminul Ulum

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Surabaya
yulieckom@gmail.com

Sudarso

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Telah dilakukan penelitian tindakan kelas berupa perbaikan pembelajaran pada siswa kelas V SDN Peleret II kecamatan Pojentrek Kabupaten Pasuruan yang mengalami kesulitan dalam mata pelajaran penjasorkes, terutama pada pokok materi bola voli. Hal ini ditunjukkan dengan rendahnya nilai ketuntasan belajar siswa dalam pokok SDN Peleret II kecamatan Pojentrek Kabupaten Pasuruan materi tersebut. Untuk memperbaiki prestasi dan ketuntasan siswa, maka dilakukan penelitian tindakan kelas di SDN Peleret II kecamatan Pojentrek Kabupaten Pasuruan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif, dan SDN Peleret II kecamatan Pojentrek Kabupaten Pasuruan diperoleh hasil sebagai berikut. Ketrampilan guru dalam pengelolaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif pada pokok materi *passing bawah* menunjukkan peningkatan pada tiap-tiap siklus. Aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar menunjukkan bahwa seluruh siswa dapat melaksanakan ketrampilan dengan baik dan dalam setiap aspek mengalami peningkatan pada tiap-tiap siklus. Dari hasil nilai tes evaluasi pada tiap-tiap siklus menunjukkan peningkatan ketuntasan belajar siswa secara klasikal. Demikian juga nilai persentasenya kelas mengalami peningkatan. Sehingga dapat dikatakan bahwa prestasi belajar paing bawah siswa kelas V SDN Peleret II kecamatan Pojentrek Kabupaten Pasuruan pada pokok materi *passing bawah* mengalami peningkatan dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif.

Kata Kunci: meningkatkan ketuntasan belajar, pasing bawah, pembelajaran kooperatif

Abstract

It has been done in the form of corrective action research learning in the fifth grade students of Pleret II Elementary School Pojentrek Pasuruan district that have difficulty in penjasorkes subjects, especially on the subject volleyball. This is shown by the low value of mastery learning students in the principal of Pleret II Elementary School district Pojentrek Pasuruan material. To improve student achievement and mastery, then do action research on Pleret II Elementary School Pojentrek Pasuruan district to implement cooperative learning model, and Pleret II Elementary School obtained the following results. Skills of teachers in the management of learning by applying the model of cooperative learning on the subject of passing UNDER showed an increase in each cycle. Activities students in learning activities demonstrate that all students can perform well and skills in every aspect has increased in each cycle. From the results of the evaluation of test scores at each cycle showed an increase in students in the classical mastery learning. Similarly, the percentage value of the class has increased. So it can be said that the students' learning achievement paing Pleret II Elementary School fifth class sub Pojentrek Pasuruan on passing the subject has increased with the implementation of the cooperative learning model.

Keywords: Increasing mastery learning, passing down, cooperative learning.

PENDAHULUAN

Untuk memperbaiki prestasi belajar siswa maka diperlukan berbagai upaya yang dapat menunjang ketuntasan pencapaian proses dan produk pembelajaran penjasokes. Persiapan materi ajar dan pelaksanaan proses pembelajaran merupakan kemampuan utama yang harus dimiliki oleh seorang guru agar mampu mengelola strategi dan kegiatan pembelajaran secara kreatif dan

inovatif. Mengajar bukan tugas yang ringan bagi seorang guru, melainkan tugas yang sangat komplit antara lain sebagai fasilitator dan distributor. Dalam mengajar guru harus berhadapan dengan kelompok siswa. Mereka adalah makhluk hidup yang memerlukan bimbingan dan pembinaan untuk menuju kedewasaan, bertanggung jawab pada diri sendiri, berkepribadian yang baik serta berbudi pekerti luhur dan berakhlak. Mengajar yang efektif tergantung pada kesiapan guru dalam mengelola dan

menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan berKooperatifnya proses belajar. Belajar yang efektif tergantung pada corak kemaknaan yang penuh dari belajar itu sebagai umpan balik dari pengajaran, sehingga tercapai efektifitas maksimal.

Permasalahan pembelajaran passing bawah di kelas V SDN Peleret II kecamatan Pojentrek Kabupaten Pasuruan dapat dianalisis untuk mencari penyebab rendahnya ketuntasan dan prestasi siswa. Hasil analisis dapat dikelompokkan dalam tiga permasalahan, yaitu: (1) Prestasi dan ketuntasan belajar siswa pada pelajaran passing bawah masih rendah dan perlu adanya peningkatan. (2) Ketrampilan mengajar guru kurang baik, guru masih dominan dalam proses pembelajaran, pembelajaran masih berpusat pada guru. (3) Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran masih rendah, sehingga siswa pasif dalam kegiatan belajar mengajar.

Permasalahan di kelas V SDN Peleret II kecamatan Pojentrek Kabupaten Pasuruan yang berkaitan dengan pembelajaran passing bawah dapat perbaikan pembelajarannya, baik proses maupun produknya. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka perlu dilakukan penelitian tindakan pada kelas V SDN Peleret II kecamatan Pojentrek Kabupaten Pasuruan, terutama pada pelajaran penjas pada pokok materi passing bawah. Hal-hal yang perlu dilakukan perbaikan adalah prestasi dan ketuntasan belajar siswa pada pelajaran passing bawah, Karena materi tersebut merupakan materi pada semester dua yang banyak siswa mengalami kesulitan. Hal lain yang perlu adanya perbaikan adalah ketrampilan mengajar guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Dari latar belakang yang diuraikan di atas, dirumuskan permasalahan sebagai berikut: (1) Bagaimanakah prestasi belajar siswa kelas V SDN Peleret II kec. Pojentrek Kab. Pasuruan dalam pelajaran passing bawah setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif ?. (2) Bagaimanakah ketrampilan mengajar guru dalam proses pembelajaran passing bawah di kelas V SDN Peleret II kec. Pojentrek Kab. Pasuruan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif?. (3) Bagaimanakah aktivitas siswa dalam proses pembelajaran passing bawah di kelas V SDN Peleret II kecamatan Pojentrek Kabupaten Pasuruan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif ?

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka ditetapkan tujuan penelitian sebagai berikut: (1) Meningkatkan prestasi dan ketuntasan belajar siswa kelas V SDN Peleret II kec. Pojentrek Kab. Pasuruan dalam pelajaran passing bawah setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif. (2) Mendeskripsikan passing bawah ketrampilan mengajar guru dalam proses pembelajaran passing bawah di kelas V SDN Peleret II .Pojentrek Kab.

Pasuruan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. (3) Mendeskripsikan passing bawah aktivitas siswa dalam proses pembelajaran passing bawah di kelas V SDN Peleret II kec. Pojentrek Kab. Pasuruan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif .

Model Pembelajaran Kooperatif

Belajar secara kooperatif dikembangkan berdasarkan teori belajar kognitif-konstruktivis dan teori belajar sosial. Pendekatan belajar konstruktivis dalam pengajaran menerapkan pembelajaran kooperatif secara luas, berdasarkan teori bahwa siswa lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit jika mereka saling mendiskusikan masalah tersebut dengan temannya. Pembelajaran ini dapat digunakan untuk mengajarkan materi yang agak kompleks dan yang lebih penting lagi dapat membantu guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berdimensikan sosial dan hubungan antar manusia. Dalam model pembelajaran kooperatif, siswa dituntut bekerjasama dan bergantung dalam struktur tugas, tujuan dan hadiah.

Adapun ciri-ciri pembelajaran kooperatif adalah: (1) Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya. (2) Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah. (3) Anggota kelompok berasal dari ras, budaya dan jenis kelamin berbeda. (4) Penghargaan berorientasi kelompok dari pada individu. Sedangkan unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif meliputi: (1) Siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka "sehidup sepenanggungan bersama". (2) Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu didalam kelompoknya seperti milik mereka sendiri. (3) Siswa haruslah melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya mempunyai tujuan yang sama. (4) Siswa haruslah berbagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya. (5) Siswa akan dikenakan evaluasi atau diberikan hadiah/penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok.

Dalam pembelajaran kooperatif siswa tidak cukup jika hanya jika mempelajari materi saja, tetapi mereka juga harus mempelajari keterampilan-keterampilan kooperatif. Keterampilan-keterampilan kooperatif tersebut berfungsi untuk melancarkan peranan hubungan kerja dan peranan tugas agar kelompok dapat bekerjasama secara produktif. Peranan hubungan kerja ini dibangun dengan mengembangkan komunikasi dan hubungan antar anggota kelompok. Sedangkan peranan tugas membagi tugas-tugas antar anggota selama kegiatan kelompok berKooperatif. Keterampilan-keterampilan kooperatif tersebut antara lain sebagai berikut (Nur dkk, 2000): (1) Keterampilan Kooperatif Tingkat Awal. (2) Keterampilan Kooperatif Tingkat Menengah. (3) Keterampilan

Kooperatif Tingkat Mahir. (4) Manfaat pembelajaran kooperatif

Permainan Bola Voli

Pengertian Bolavoli merupakan permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari 6 pemain, Permainan ini hampir seluruhnya dimainkan dengan menggunakan tangan dan sebagian kaki Dalam perkembangannya permainan ini dapat dimainkan di luar lapangan dan di dalam ruangan tertutup. Bolavoli berkembang dengan pesat di kalangan masyarakat karena permainan ini dapat dimainkan oleh laki-laki dan perempuan, anak-anak, dewasa dan orang tua. Untuk bermain voli dengan baik pemain dibekali dengan teknik dasar yang baik. Pemain yang memiliki teknik dasar yang baik pemain tersebut cenderung dapat bermain bolavoli dengan baik pula. Beberapa teknik dasar yang perlu dimiliki pemain voli adalah passing, smash, menyundul, dan bertahan.

Passing Bawah

Tahap-tahap dalam melaksanakan passing bawah, yaitu; persiapan, pelaksanaan, dan Gerakan Lanjutan. Beberapa kesalahan yang sering terjadi saat melakukan passing bawah dalam bolavoli antara lain ketika menerima bola lengan terlalu tinggi, kemudian lanjutan lengan berada di atas bahu. Tubuh terlalu rendah karena pinggang ditekuk sehingga operan terlalu rendah dan kencang. Seharusnya yang ditekuk adalah lutut. Lengan terpisah sesaat, sebelum, pada saat, atau sesaat sesudah menerima bola. Bola mendarat di lengan daerah siku.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian pembelajaran ini adalah SDN Peleret II kec. Pojentrek Kab. Pasuruan. Waktu pelaksanaan adalah mengikuti jam pelajaran di sekolah, yaitu: Siklus 1 dilaksanakan hari Selasa tanggal 4 Maret 2011, Siklus 2 dilaksanakan hari Selasa tanggal 11 Maret 2011, Siklus 3 dilaksanakan hari Selasa tanggal 18 Maret 2011. Mata pelajaran yang dijadikan sasaran perbaikan adalah mata pelajaran penjasorkes, pokok materi passing bawah bolavoli dengan kelas sasaran adalah kelas V SDN Peleret II kec. Pojentrek Kab. Pasuruan.

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Penelitian tindakan kelas memiliki empat tahap, yaitu *Planning* (Rencana), *Action* (tindakan), *Observation* (Pengamatan), dan *Reflection* (Refleksi), dan Revisi. Sedangkan prosedur perbaikan pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi empat tahapan pokok pada setiap siklusnya yaitu tahap rencana kegiatan, tindakan dan pengamatan, refleksi dan revisi.

Siklus 1

Langkah-langkah pembelajaran dalam siklus 1 adalah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini, yaitu membahas tentang passing bawah. Guru memotivasi siswa dengan memberikan motivasi.
2. Guru menyajikan informasi tentang bentuk-bentuk passing bawah.
3. Guru membentuk kelompok, tiap kelompok terdiri dari 4 orang dengan kemampuan beragam, dan meminta siswa untuk mengerjakan unjuk kerja dan LKS-1 tentang bentuk-bentuk passing bawah.
4. Guru membimbing siswa untuk mengerjakan tugas-tugas LKS -1, siswa melakukan kegiatan tugas-tugas LKS-1 dan berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing.
5. Guru mengadakan kuis individual.
6. Guru mengumumkan skor perbaikan individual dan skor kelompok, dan memberikan penghargaan kepada kelompok yang memperoleh skor tertinggi.

Siklus 2

Langkah-langkah pembelajaran dalam siklus 2 adalah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini, yaitu membahas tentang passing bawah. Guru memotivasi siswa dengan memberikan motivasi siswa.
2. Guru menjelaskan tentang manfaat passing bawah.
3. Guru membentuk kelompok, tiap kelompok terdiri dari 4 orang dengan kemampuan beragam, dan meminta siswa untuk mengerjakan tugas-tugas LKS-2 tentang manfaat passing bawah.
4. Guru membimbing siswa untuk mengerjakan tugas-tugas LKS -2, siswa melakukan kegiatan tugas-tugas LKS-2 dan berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing.
5. Guru mengadakan kuis individual.
6. Guru mengumumkan skor perbaikan individual dan skor kelompok, dan memberikan penghargaan kepada kelompok yang memperoleh skor tertinggi.

Siklus 3

Langkah-langkah pembelajaran dalam siklus 3 adalah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini, yaitu membahas tentang pengaruh kondisi passing bawah. Guru memotivasi siswa dengan memberikan satu pertanyaan " Bagaimanakah cara melakukan passing bawah.
2. Guru memberikan beberapa informasi tentang pengaruh passing terhadap permainan bola voli.
3. Guru membentuk kelompok, tiap kelompok terdiri dari 4 orang dengan kemampuan beragam, dan

meminta siswa untuk mengerjakan tugas-tugas LKS-3 pengaruh passing bawah terhadap permainan bola voli..

5. Guru membimbing siswa untuk mengerjakan tugas-tugas LKS -3, siswa melakukan kegiatan tugas-tugas LKS-3 dan berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing.
6. Guru mengadakan kuis individual.
7. Guru mengumumkan skor perbaikan individual dan skor kelompok, dan memberikan penghargaan kepada kelompok yang memperoleh skor tertinggi.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Lembar Observasi
Lembar pengamatan pengelolaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif .
2. Lembar aktivitas siswa
Lembar ini digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa yang dilakukan siswa selama proses belajar mengajar. Lembar pengamatan aktivitas siswa ini terdiri dari 5 aspek yaitu : mempraktekan, mendengarkan, berpendapat dan bertanya, berdiskusi kelompok, kerja, dan menyelesaikan soal.
3. Tes
Tes yang digunakan dalam penelitian ini terdiri tes unjuk kerja dan 3 soal tes evaluasi untuk 3 kali siklus dan terdiri dari 4 soal subyektif yang dibuat berdasarkan indikator pada rencana pembelajaran.
4. Lembar Kegiatan Siswa
Lembar kegiatan siswa yang digunakan adalah berorientasi pada rencana perbaikan pembelajaran yaitu tentang materi pokok passing bawah. Dalam hal ini disiapkan untuk 3 siklus. Lembar kegiatan siswa 1 berisi tentang bentuk-bentuk passing bawah. Lembar kegiatan siswa 2 berisi tentang passing bawah dan lembar kegiatan siswa 3 berisi tentang pengaruh passing terhadap permainan.
5. Lembar Evaluasi Siswa
Lembar evaluasi siswa ini disusun sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu terdiri dari 4 soal subyektif untuk tiap siklus. Lembar evaluasi ini digunakan sebagai soal tes evaluasi. Dalam penelitian ini disiapkan untuk 3 siklus dengan materi pokok passing bawah. Lembar evaluasi siswa 1 berisi tentang passing bawah, lembar evaluasi siswa 2 berisi tentang passing bawah dan lembar evaluasi siswa 3 berisi tentang pengaruh passing bawah
6. Refleksi
Refleksi dilakukan untuk mengkaji tindakan terhadap keberhasilan pencapaian berbagai tujuan dan perlu tidaknya tindak lanjut dalam rangka mencapai tujuan akhir.

Tujuan akhir dari perbaikan pembelajaran ini adalah selain proses pembelajaran tersebut di atas juga produknya, yaitu prestasi atau ketuntasan belajar siswa. Secara individu siswa tuntas jika nilainya lebih besar dari pada 65.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari perhitungan statistik, dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Pembahasan Pengelolaan Pembelajaran Kooperatif

Dalam pengelolaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif mengalami peningkatan pada tiap siklus. Pada siklus 1 terdapat total nilai sebesar 54,58 dan pada siklus 2 sebesar 70,53 sehingga mengalami peningkatan sebesar 15,95 Hal ini karena guru pada siklus 2 telah menjalankan revisi dari kelemahan pada siklus 1. Sedangkan pada siklus 3 total nilainya sebesar 76,32 sehingga pada siklus 3 ini mengalami peningkatan sebesar 5,79 dari siklus 2. Hal ini karena guru pada siklus 3 telah menjalankan revisi dari siklus 2.

Pembahasan Penilaian Aktivitas Siswa

- a. Aspek 1 adalah aktif mempraktekan
- b. Aspek 2 adalah bertanya atau mengungkapkan ide/pendapat
- c. Aspek 3 adalah berdiskusi dan kerjasama antar siswa
- d. Aspek 4 adalah mengerjakan tugas
- e. Aspek 5 adalah menjawab soal dan memecahkan masalah

Dari perhitungan dapat dilihat beberapa aktivitas siswa selama 3 siklus. Untuk aspek 1 yaitu siswa aktif mempraktekan mengalami penurunan, sehingga siswa akan lebih aktif melakukan proses pembelajaran yang mula-mula pembelajaran cenderung berpusat pada guru akan berpusat pada siswa. Aspek kedua yaitu siswa aktif bertanya mengungkapkan pendapat mengalami kenaikan, hal ini menunjukkan peningkatan peran siswa dalam KBM. Demikian juga untuk aspek ke 4 dan ke 5 mengalami peningkatan. Sedangkan aspek ke 4 cenderung tetap dan persentasenya baik. Peningkatannya aspek yang positif, artinya aspek yang dapat meningkatkan peran aktif siswa dalam KBM karena dalam KBM guru berusaha membangkitkan motivasi siswa agar berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan tugas-tugas LKS.

Pembahasan Hasil Nilai Tes Evaluasi

Nilai tes evaluasi pada tiap siklus mengalami peningkatan ketuntasan belajarnya. Pada siklus 1 siswa yang tuntas 17,39% dan yang belum tuntas 82,60 pada siklus 2 siswa yang tuntas 65,21% dan yang belum tuntas 34,78% sehingga ketuntasan belajarnya meningkat sebesar 47,82% Hal ini karena pada siklus 2 guru setelah memberikan tugas tambahan dan remedial pada siswa yang mendapat

nilai di bawah 70 sedangkan pada siklus 3 siswa yang tuntas 91,30% dan yang belum tuntas 8,69%, sehingga ketuntasan belajarnya meningkat sebesar 26,09%. Hal ini karena pada siklus 3 guru selain memberikan tugas tambahan dan remedial pada siswa yang mendapat nilai di bawah 70 juga memotivasi siswa dengan memberikan hadiah pada siswa yang mendapat nilai tertinggi.

PENUTUP

Simpulan

1. Pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif dari hasil nilai tes evaluasi pada tiap-tiap siklus menunjukkan peningkatan dan ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan, sehingga dapat dikatakan bahwa prestasi belajar pasing bawah siswa kelas kelasV SDN Peleret II kecamatan Pojentrek Kabupaten Pasuruan pada pokok materi passing bawah mengalami peningkatan
2. Aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar menunjukkan peningkatan pada aspek yang positif, dan aspek negatif mengalami penurunan.
3. Ketrampilan guru dalam pengelolaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif menunjukkan peningkatan pada tiap – tiap siklus.

Saran

1. Pada saat menerapkan model pembelajaran kooperatif hendaknya guru selalu mempersiapkan diri dengan baik sebelum melaksanakan pembelajaran sehingga hasil pembelajaran lebih maksimal dan guru selalu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga dapat meminimalkan kejenuhan dalam diri siswa.
2. Penerapan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Penerapan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif dapat dikembangkan untuk materi pokok bahasan lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Nur, Mohamad. 2001. *Kumpulan Makalah Teori Pembelajaran MIPA II*. Surabaya : UPRES UNESA.
- Nur, M. 1996. *Teori Pembelajaran IPA dan Hakekat Ketrampilan Proses*. Makalah dalam Persiapan Latihan Kerja Instruktur PKG IPA. IKIP Surabaya.
- Nur, M. 2005. *Guru yang berhasil dan Model Pengajaran Langsung*. Jakarta: Depdiknas Ditjen Dikdasmen LPMP Jawa Timur.